

SYAILENDRA 

MARKET INSIGHT

November 26th, 2024

Playbook of Corporate Action :
What it means to your investment



Playbook of Corporate Action

November 2024



Key Summary

- ⚠️ Sepanjang Januari – September 2024, telah terjadi 190 aksi korporasi di IHSG yang didominasi oleh *Initial Public Offering* – IPO sebanyak 39 emiten baru. Selain itu, *right issue* juga cukup banyak terjadi yang menunjukkan bahwa pasar modal masih menjadi opsi utama emiten untuk memperoleh pendanaan.
- ⚠️ Pembagian dividen, *buyback*, dan *tender offer* (TO) cenderung dinilai positif oleh investor dan mendorong apresiasi harga saham. Sebaliknya, *reverse stock split* cenderung dipersepsikan negatif oleh investor sehingga harga saham hanya naik temporer.
- ⚠️ Tiap aksi korporasi memiliki dampak terhadap bisnis (baik positif maupun negatif) serta berpengaruh ke harga saham.

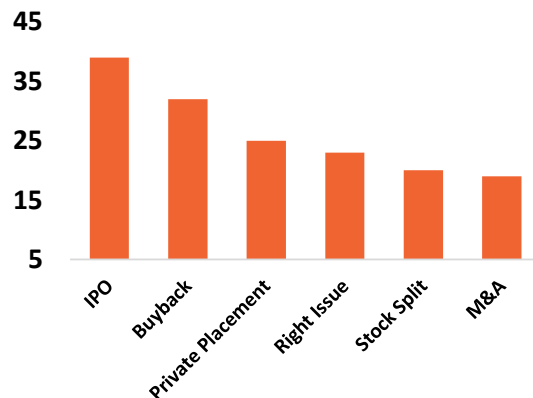
Syailendra's View

Aksi korporasi memang biasanya akan langsung berdampak pada pergerakan harga saham dalam jangka pendek.

Namun demikian, investor wajib memperhitungkan dampaknya terhadap bisnis dan prospek emiten dalam jangka panjang (tidak hanya berfokus pada pergerakan harga secara temporer).

Jumlah aksi korporasi di IHSG

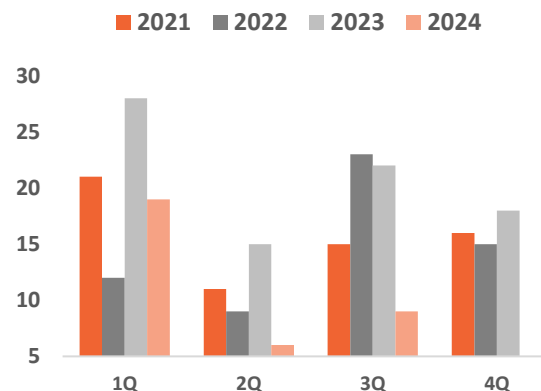
Januari – September 2024



Source : IDX Statistic, Syailendra Research

Jumlah IPO tiap kuartal

Januari – September 2024



Source : IDX Statistic, Syailendra Research

Top 5 IPO terbesar di IHSG

Januari – September 2024

Nama - (Kode Emiten)	Listing Date	Target Capaian Dana (Rp miliar)
Ancara Logistik Indonesia (ALII)	7 Februari	848 - 879
Intra Golfink Resorts (GOLF)	8 Juli	620 - 713
Adhi Kartiko Pratama (NICE)	9 Januari	532
Terang Dunia Internusa (UNTD)	7 Februari	283 - 400
Multi Spunindo Jaya (MSJA)	10 Januari	264

Source : Prospektus Emiten, Syailendra Research

#1. Dividen : Tunai & Saham

Dividen yaitu pembagian sebagian laba bersih emiten kepada investor. Dividen disebut juga 'uang tunggu' dan dapat berbentuk:

- **Dividen tunai**, dibagikan dalam bentuk kas secara proporsional.
- **Dividen saham**, dibagikan dalam bentuk saham dan menambah jumlah saham beredar di publik.

#2. Stock Split (SS) & Reverse SS

Stock Split (SS) adalah pemecahan nominal saham/lembar menjadi lebih kecil, sehingga jumlah saham yang beredar makin banyak.

Sebaliknya, **Reverse SS** adalah penggabungan beberapa saham menjadi satu, sehingga nominal saham/lembar bertambah dan jumlah saham beredar berkurang.

Impact to Business & Stock Price

Pembagian dividen cenderung direspon +ve

IMPACT TO BUSINESS

Dividen tunai akan **mengurangi kas emiten** sehingga bisa membatasi aktivitas ekspansi.

Sedangkan dividen saham **dapat menambah jumlah saham beredar** di publik sehingga terjadi dilusi kepemilikan investor.

IMPACT TO STOCK PRICE

Pembagian dividen cenderung **mendorong kenaikan harga saham**. Namun, ada **potensi koreksi harga saham saat ex-date**.

4 Important Dates of Dividend

Cum & Ex Date wajib diperhatikan investor



Cum Date

Hari terakhir di mana kepemilikan saham masih memberikan hak menerima dividen.

Ex-Date

H+1 *cum date*, di mana kepemilikan saham tidak lagi memberikan hak menerima dividen.

Recording Date

Hari pencatatan bagi investor yang berhak menerima dividen.

Payment Date

Hari di mana pembayaran (distribusi) dividen dilakukan kepada para investor.

Impact to Business & Stock Price

SS & RSS direspon berbeda oleh investor

IMPACT TO BUSINESS

SS dan Reverse SS **tidak membuat ekuitas perusahaan bertambah atau berkurang**.

IMPACT TO STOCK PRICE

SS membuat harga saham lebih terjangkau dan umumnya investor **merespon positif** sehingga harga saham dan likuiditas naik.

Reverse SS meningkatkan harga saham yang terlalu rendah, namun **efeknya biasanya bersifat sementara**. Reverse SS cenderung menimbulkan **persepsi negatif** dari investor.

Studi Kasus SS dan Reverse SS

Saham ISAT dan BEKS

Studi kasus ISAT (SS) :

ISAT melakukan SS (1:4) pada September 2024 dengan harga nominal lama 10.400/lembar.

Pasca SS, ISAT diperdagangkan dengan harga baru yaitu $10.400 : 4 = 2.600/\text{lembar}$.

Studi kasus BEKS (Reverse SS) :

BEKS melakukan RSS (10:1) pada Oktober 2020 dengan harga nominal lama 50/lembar.

Pasca SS, BEKS diperdagangkan dengan harga baru yaitu $50 \times 10 = 500/\text{lembar}$.

#3. Buyback(BB)/ Aksi Beli Kembali

Buyback(BB) yaitu aksi beli kembali saham publik sehingga mengurangi jumlah saham beredar di pasar. **Buyback** dilakukan karena:

- Harga saham di pasar dianggap **terlalu rendah** oleh emiten.
- **Menjaga serta menyesuaikan struktur modal** emiten sebagai antisipasi jika ada aksi korporasi tertentu.

#4. Right Issue (RI)/HMETD

RI adalah **penerbitan saham baru guna mendapat dana segar**. RI disebut juga Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) karena **pemegang saham lama diberikan kesempatan mendapatkan saham baru** guna mempertahankan porsi kepemilikannya. Namun, investor **punya hak untuk tidak menebus saham baru** tersebut dengan risiko dilusi kepemilikan

Impact to Business & Stock Price

Buyback cenderung diapresiasi oleh investor

IMPACT TO BUSINESS

Kas perusahaan **berkurang**, sehingga dapat mempengaruhi rencana ekspansi emiten. Namun, jika BB dibiayai melalui utang, **rasio DER akan meningkat**. Berkurangnya saham beredar juga **bisa meningkatkan ROE**. Namun, naiknya ROE ini **bukan berasal dari kenaikan laba**.

IMPACT TO STOCK PRICE

Buyback dinilai mencerminkan **keyakinan manajemen atas prospek emiten**, sehingga dapat mendorong harga saham naik.

4 Must Know Things of Buyback

Aspek penting dalam pelaksanaan *buyback*

Nominal BB & maksimal lembar saham

Berapa banyak saham yang akan dibeli kembali dan besaran alokasi dana *buyback*.

Sumber pendanaan pelaksanaan BB

Apakah dana *buyback* berasal dari kas internal ataukah dari utang?

Tujuan pelaksanaan BB

Apa tujuan *buyback* dilakukan? (cth: untuk keperluan ESOP, stabilisasi harga saham, dll.)

Jangka waktu pelaksanaan BB

Seberapa lama *buyback* akan dilakukan?

Impact to Business & Stock Price

Persepsi atas RI ditentukan banyak faktor

IMPACT TO BUSINESS

RI memberikan perusahaan dana segar untuk mendukung ekspansi bisnis (cth: penambahan aset, pengembangan wilayah operasi, dan inisiatif strategis lainnya). Langkah ini dapat membantu emiten dalam **meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang**.

IMPACT TO STOCK PRICE

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh :

- **Tujuan RI** dan ada/tidaknya **standby buyer**
- **Harga teoritis** vs harga pasar, yang dipengaruhi oleh rasio RI dan harga pelaksanaan

Studi Kasus Right Issue Saham MIDI

Studi kasus MIDI (RI) pada Juli 2023

MIDI melakukan RI dengan menerbitkan 4,61 miliar lembar saham baru (13,8% modal). Harga pelaksanaan Rp 270/lembar dan MIDI berpotensi mendapat sebanyak-banyaknya Rp1,24T (4,61 miliar x Rp 270). Rasio 625:100 dan harga penutupan pada 5 Jul'23 adalah 438.

Maka harga teoritis adalah:

$$\begin{aligned} &= ((\text{Harga Lama} \times \text{Rasio Lama}) + (\text{Harga Baru} \times \text{Rasio Baru})) / (\text{Rasio Lama} + \text{Rasio Baru}) \\ &= ((438 \times 625) + (270 \times 100)) / (625 + 100) \\ &= (273.750 + 27.000) / 725 \\ &= 300.750 / 725 = \mathbf{414} \end{aligned}$$

#5. Tender Offer (Mandatory)

TO adalah **aksi pembelian saham dalam jumlah besar** pada harga tertentu dan biasanya lebih tinggi dibandingkan harga pasar.

TO yang bersifat wajib (*mandatory*) terjadi saat ada **aksi akuisisi dengan porsi >50%** sehingga terjadi perubahan struktur pengendali. Sebaliknya, **jika <50%**, maka TO hanya bersifat sukarela (*voluntary*).

#6. Private Placement

PP adalah **aksi penerbitan saham baru** yang ditujukan untuk investor tertentu (**bukan publik**), misalnya **investor strategis**. Hal inilah yang membedakan PP dengan RI.

PP membantu perusahaan untuk **mendapatkan pendanaan** dengan lebih cepat dan **prosesnya lebih sederhana**.

Impact to Business & Stock Price TO cenderung diapresiasi oleh investor

IMPACT TO BUSINESS

Perubahan struktur kepemilikan sehingga berpengaruh ke rencana operasional serta kondisi finansial dalam jangka panjang, misalnya alokasi *capex*, penentuan harga jual, dan lainnya.

IMPACT TO STOCK PRICE

Harga pelaksanaan Tender Offer **umumnya ditentukan melebihi harga pasar** sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun, likuiditas perdagangan relatif berkurang pasca TO terjadi.

Impact to Business & Stock Price PP serupa dengan RI namun lebih eksklusif

IMPACT TO BUSINESS

Meningkatkan prospek positif perusahaan, terutama jika investor strategis yang baru bersifat *reliable* serta mampu mendukung rencana ekspansi emiten.

IMPACT TO STOCK PRICE

Investor cenderung **mengapresiasi** harga saham walaupun terdapat **risiko dilusi** atas kepemilikan suatu saham. Pasalnya, investor lama tidak dapat ikut serta untuk menyerap saham baru tersebut.

Studi Kasus Tender Offer Saham MFIN

MUFG melakukan TO atas saham MFIN

MUFG mengakusisi 89% kepemilikan atas MFIN sehingga harus menggelar Mandatory TO. Dalam prospektusnya, harga MTO ditetapkan Rp3.297/lembar (vs. harga pasar per 13/8: Rp1.716).

Kondisi premium tersebut mendorong naiknya harga saham MFIN sejak pengumuman TO hingga mencapai titik tertinggi Rp 4.440/lembar pada 25 Oktober 2024.

Namun, kepemilikan publik hanya tersisa 0,74% yang menunjukkan minimnya likuiditas.

Studi Kasus Private Placement Saham PANI

PANI melakukan 2x PP secara berdekatan

PP 1 – 19 Agustus 2024

Penerbitan sebanyak 787 juta saham baru dengan harga Rp 5.200/lembar (Total Rp4,09T).

PP 2 – 22 Agustus 2024

Penerbitan sebanyak 469 juta saham baru dengan harga Rp 5.200/lembar (Total Rp2,43T).

Investor strategis yang menyerap saham baru tersebut adalah Multi Artha Pratama dengan porsi kepemilikan 90% (pengendali). Pasca PP2, harga saham PANI naik dari 5.800 ke 18.800 (*highest*) pada 4 November 2024.

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.



PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl. Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 2793 9900
F. : +62 21 2972 1199

